

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Demikian Nurhadi menyatakan (2004:1) "Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan". Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan ketrampilan dan kemampuan berpikir siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, argumentatif dan lain-lain.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Trianto (2010:1) mengenai sistem pendidikan nasional menekankan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan.

Evans, J.R., (1991:1) mengungkapkan bahwa:

Pengembangan kreativitas serta prakarsa pada peserta didik mungkin merupakan tuntutan terbesar dunia pendidikan, sebab kemajuan akan pengetahuan dan teknologi yang sangat dinamis ditambah persaingan kompetitif memerlukan kreativitas dan prakarsa setiap peserta didik, anggota keluarga dan anggota masyarakatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran yang termuat didalam kurikulum pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka seorang guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik dan gerak motorik, demikianlah pula dalam belajar tolak peluru. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode gaya belajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang

dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat di kuasai oleh siswa dengan baik.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor didalam suatu perlombaan dan salah satu cabang olahraga yang terdapat di dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor tersebut adalah tolak peluru.

Dimana sarana dan prasarana juga merupakan satu bagian yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran.

Dari hasil perbincangan penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Talawi saat jam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh Jannes Debararaja S.Pd, mengatakan bahwa “ siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru dengan baik dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar tolak peluru yang diperoleh siswa kurang maksimal “.

Terlihat kondisi nyata di sekolah, bahwa media Peluru hanya tersedia 3 buah, 2 peluru putri dan 1 peluru untuk putra. Sementara rata-rata siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Talawi berjumlah 32 orang, jadi antara jumlah peluru dan jumlah siswa jelas tidak mencukupi. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses belajar Tolak Peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan berlangsung sampai sekarang. Sampai saat ini sekolah belum bisa memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 peluru untuk 2 orang) maka pembelajaran tolak peluru akan menjadi ideal dengan peluru yang modifikasi. Hal ini bisa dimengerti, Karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan peluru sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternative modifikasi untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternative modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah didapat. Dari beberapa criteria media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternative modifikasi untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada

kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapatkan di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Di dalam pokok bahasan pembelajaran tolak peluru, terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran, ini disebabkan karena motivasi para peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani cabang atletik nomor tolak peluru masih rendah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75.

Melihat kondisi belajar tersebut peneliti tertarik untuk mencari solusi dengan data akurat yang dihadapi oleh guru dan siswa SMP Negeri 1 Talawi kelas VII. Oleh sebab itu peneliti melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru, salah satunya adalah dengan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru. Dengan cara mengganti peluru sebenarnya dengan peluru dari pasir dan semen yang terbuat dari bola plastik dan beratnya lebih ringan dengan harapan siswa tersebut nantinya tertarik untuk melakukan gerakan tolak peluru dengan media yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa dengan tidak mengubah bentuk peluru yang sebenarnya yakni bundar.

Dari permasalahan di atas yang menjadi tema sentral Penelitian ini adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Dengan Menggunakan Bola Plastik Sebagai Media Alat Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Seperti halnya telah diuraikan didalam latar belakang masalah yang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tolak peluru?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar tolak peluru ?
3. Sejauh mana aktivitas guru dalam mengajar tolak peluru ?
4. Apakah pemahaman pembelajaran tolak peluru dari siswa rendah ?
5. Sejauh mana hasil belajar tolak peluru yang dilakukan siswa dengan media modifikasi ?
6. Apakah siswa mampu mempraktekkan teknik tolak peluru ?
7. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran tolak peluru dengan media yang dimodifikasi ?
8. Apakah ada peningkatan pembelajaran setelah tolak peluru di modifikasi ?

C. Pembatasan Masalah

Karena hasil yang diteliti terindikasi cukup luas dan agar terhindar dari pemahaman yang salah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah. Dimana variabel bebasnya adalah modifikasi media pembelajaran dan variabel terikatnya adalah hasil belajar tolak peluru. Modifikasi media pembelajaran yang digunakan adalah modifikasi alat. Alat yang dimodifikasi yaitu : ukuran, berat, besar kecil, dan bahan peluru yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan bola plastik sebagai media alat yang dimodifikasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media modifikasi peluru dapat meningkatkan belajar pendidikan jasmani pada pembelajaran tolak peluru di kelas VII SMP Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini adalah :

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru.
2. Guru dapat menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif.
3. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi pembelajaran penjas khususnya cabang atletik.
4. Guru dapat mencoba media modifikasi dalam pembelajaran apabila tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan dapat menjadi inspirasi pengetahuan untuk menentukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang atletik.
5. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY